

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber yang tiada habisnya untuk pembelajaran dan penelitian. Al-Qur'an sangat baik bagi umat Islam dan non-Muslim. Peneliti Alquran telah mencoba mengkaji informasi terkait teks dan tafsir yang diterjemahkan. Pada saat ini, kajian Al-Qur'an merupakan langkah terpenting dalam memperdalam, mengetahui dan memahami ajaran agama Islam.<sup>1</sup>

Hubungan atau cara masyarakat Islam memahami Al-Quran dalam konteks sosial dan budaya sangat beragam dan dinamis. Pemahaman serta tanggapan umat Islam terhadap Al-Quran dipengaruhi oleh pola pikir dan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Beragam praktik dalam berinteraksi dengan Al-Quran di masyarakat inilah yang dikenal sebagai "living Qur'an" atau Al-Quran yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengulas mengenai praktik pembacaan al-Qur'an, salah satunya dilakukan oleh Ahmad Zainuddin, Faiqotul Hikmah yang meneliti tentang Tradisi Yasinan di Ponpes Ngalah pasuruan, Di dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung, Purwosari, Pasuruan. Seluruh santri Pondok Pesantren Ngalah diwajibkan mengikuti kegiatan Yasina yang dilaksanakan rutin pada hari Kamis setelah shalat Maghrib berjamaah. Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa pembacaan yasinan di ponpes Ngalah memperoleh tiga makna yakni makna

---

<sup>1</sup>Siti Faizah and Ainur Rosyidah, "Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 5, no. 1 (2022): 96–121, <https://doi.org/10.35132/albayan.v5i1.185>.

eksternalisasi sebagai suatu kewajiban yang ditetapkan, makna obyektivasi sebagai suatu bentuk kebudayaan, juga makna internalisasi yang terbentuk sebagai pembelajaran dari makna yang tersirat.<sup>2</sup>

Lailatul Fitriyah Hadi dan Abd. Basid melakukan penelitian serupa yang membicarakan praktik pembacaan Al-Qur'an pada masyarakat Probolinggo Jawa Timur sebagai pengobatan, surat yang dibaca diantaranya (Q.S. Al-Fatihah (1): 1-7, Q.S. Al-Baqarah (2): 102, Q.S. Yunus (10) 81, Q.S. Jin (72): 3, Q.S. Al-Hasyar (59): 21, Q.S. Al-Syu'ara' (26): 51, dan Q.S. Yasin (36), dalam penelitiannya menjelaskan ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan merupakan salah satu tradisi yang terus membudaya di masyarakat dan sangat bermanfaat bagi orang sekitar termasuk yang peneliti kaji di sini, yaitu di Desa Sentulan Kecamatan Banyu Anyar Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur, baik keluhan pasien yang berbaumedis maupun non medis, dengan cara meruqyah sembari membaca ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Ringkasan dari kajian-kajian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa saat ini terdapat berbagai tradisi yang menciptakan beberapa perilaku yang umumnya mencerminkan respon kelompok masyarakat akan al-Qur'an. Berbagai pengaruh dirasakan ketika berinteraksi dengan al-Qur'an, karena al-Qur'an ini mempunyai berbagai macam fungsi bagi kehidupan manusia. Setiap wilayah memiliki tradisi tersendiri sesuai dengan lokasinya, yang bertujuan

---

<sup>2</sup> Ahmad Zainuddin and Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)," *Mafhum : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 9–26.

<sup>3</sup> Abd. Basid Lailatul Fitriyah Hadi, "Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an pada masyarakat Probolinggo Jawa Timur," 11, no. 1 (2022): 74–102, <https://doi.org/10.33650/mushaf.v2i1.3335>.

sebagai bentuk syukur kepada Tuhan dan untuk menjaga ketentraman, kerukunan, dan kedamaian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tradisi didefinisikan sebagai kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Tradisi memiliki peran penting karena mengandung banyak nilai dan norma yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Di beberapa daerah, adat dan tradisi merupakan representasi dari nilai-nilai lokal yang mencerminkan kreativitas serta sistem sosial masyarakat. Dengan demikian, di wilayah-wilayah yang masih mempertahankan tradisi, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun bertindak, kebudayaan, adat, dan tradisi sering dianggap sebagai panduan hidup yang memiliki nilai sakral dan dihormati. Hal ini sangat penting karena kebudayaan, adat, dan tradisi merupakan fenomena sosial yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat di berbagai sektor. Secara etimologis, tradisi berarti adanya keterkaitan antara masa lalu dan masa kini, berupa pengetahuan, ajaran, dan praktik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya. Secara terminologis, tradisi dapat diartikan sebagai sesuatu yang diciptakan, dijalankan, atau diyakini.<sup>4</sup>

Setiap desa memiliki tradisi, budaya, adat istiadat, atau kebiasaan yang beragam. Tradisi-tradisi tersebut merupakan kekayaan lokal bangsa yang harus dijaga, dipertahankan, dan dilestarikan agar tidak punah. Hal ini juga berlaku untuk tradisi di tanah Jawa yang begitu beragam.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Nor Hasan and Edi Susanto, Relasi agama dan tradisi Lokal ( Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura). *Jakad Media Publishing*, vol. 2, 2021, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.18954>.

<sup>5</sup> Ainur Rofiq, Tradisi Slametan jawa dalam perfektif pendidikan islam ( insitut pesantren KH. Abdul chalim pacet mojokerto, indonesian, 2022).

Tradisi *nyebrak* adalah suatu tradisi pengusiran makhluk halus bagi orang yang *kesambet* atau orang yang ketempelan setan. Larangan Jambe adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Masyarakat di Desa Larangan Jambe tetap mempertahankan keyakinan terhadap keberadaan hal mistis dalam rutinitas sehari-hari mereka. Tradisi *nyebrak* di masyarakat Indramayu diartikan sebagai usaha untuk mengusir setan bagi orang yang *kesambet* atau orang ketempelan setan. Desa Larangan Jambe merupakan contoh yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisi pengobatan orang zaman dulu. Tradisi *nyebrak* ini juga sangat penting, karena tradisi ini banyak membantu masyarakat dalam hal-hal yang jarang orang bisa melakukannya.

Mengenai prosesi *nyebrak* di Desa Larangan Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu, pemilihan surat-surat pilihan menjadi ciri khas yang memperkaya praktik keagamaan ini. Beberapa di antaranya melibatkan pembacaan surat Al-Fatihah sebagai pembuka setelah tawasul dan bacaan asmaul husna dilanjut baca surat An-Nas, surat Al-Falaq, dan surat Al-Ikhlâs, selanjutnya membacakan surat Al-Mulk ayat (23), surat Al-Waqi'ah (ayat 33), surat Ar-Rahman (ayat 72-73), seluruh jumlah suratnya ada tujuh, dalam tradisi *nyebrak* ini Menariknya, pembacaan surat-surat pilihan ini dilakukan sambil membakar daun kelapa yang sudah kering bisa orang indramayu bilang *belarak*.

Penggabungan Al-Qur'an dengan aspek tindakan adat istiadat ialah peristiwa religiositas yang mengagumkan. Karenanya, penulis tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai tradisi *nyebrak*. Kehadiran elemen keagamaan ini menjadi fokus penelitian yang lebih serius dan mendalam. Oleh

sebab itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada pelafalan surat-surat pilihan dalam pelaksanaan tradisi *nyebrak* tersebut. Dengan judul **“PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DALAM TRADISI NYEBRAK DI DESA LARANGAN JAMBE KECAMATAN KERTASEMAYA KABUPATEN INDRAMAYU”** diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai makna dan praktik pelaksanaan sebenarnya dari tradisi *nyebrak*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengembangkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *nyebrak* di Desa Larangan Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana makna tradisi *nyebrak* bagi kehidupan sosial dan spritual masyarakat Desa Larangan Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikembangkan, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *nyebrak* di Desa Larangan Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui bagaimana makna *tradisi* *nyebrak* bagi kehidupan sosial dan spritual masyarakat Desa Larangan Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan pemikiran tentang Al-Qur'an khususnya pada pemahaman masyarakat Islam dalam kajian ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sebagai sumber keilmuan dan penelitian dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam mengkaji living Al-Qur'an serta dapat dijadikan sebagai model penelitian lapangan, khususnya untuk mengkaji kondisi sosial atau masyarakat lembaga formal yang berhubungan dengan respon masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur'an yang sudah menjadi tradisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar sarjana Al-Qur'an dan Tafsir, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membaca, memahami dan mempelajari Al-Qur'an, yang dapat menjadi bekal untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Bagi seluruh masyarakat Desa Larangan Jame. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan, referensi, atau memberi suatu gambaran lebih mendalam mengenai kegiatan keagamaan bagi masyarakat.

#### **E. Kajian Pustaka**

Hujjah dalam penelitian ini harus mempunyai rujukan yang akurat dalam permasalahan yang kita bahas saat ini. Data-data argumen atau sumber-sumber peneliti ini adalah bersifat sekunder artinya ini termasuk gradasi kedua dari data-data yang akurat. Mengumpulkan data dulu yang

diperoleh kemudian di susun rapih sesuai dengan aturan penulisan. Penelitian ini tak lepas dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang dulu sebagai bahan perbandingan dan pembelajaran.

Skripsi Ahmad Zainal Musthofah tentang rutinitas pembacaan surat surat pilihan yang berada di di PP Mamba'ul Hikam Sidoarjo yang mana bertujuan sebagai amalan para santrinya, hasil kajian tersebut pembacaan surat surat pilihan dibaca rutin setiap minggunya, dibacakan pada hari rabu, kamis dan jumat, kegitan pembacaan tersebut diawali dengan pembacaan surat al-fatihah sebagai simbol tawassul, pembacaan surat waqi'ah di baca pada hari rabu ba'da magrib, pembacaan surat yasin dibacakan pada hari kamis setelah sholat isya, dan surat al-kahfi dibacakan pada hari jumat setelah sholat subuh. Adapun mengenai asal usul pengetahuan tradisi pembacaan Al-Qur'an tersebut adalah dari ajaran Thariqah al-Qadariyah wa an-Naqsabandiyah dari jalur kiyai Romli tamim.<sup>6</sup> Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di PP Mamba'ul Hikam Sidoarjo yang dilakukan rutin setiap minggu yang wajib diikuti oleh para santrinya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pembacann surat surat pilihan dalam tradisi nyebrak di Desa Larangan Jambe, Kertasemaya, Kabupaten Indramayu.

Merdita Rizqia Nikma Maula menunjukkan bahwa tradisi tolak bala di sumur keramat Masjid Jagabayan yang dilakukan oleh masyarakat dan pengunjung bertujuan untuk menghindari hal-hal buruk, seperti

---

<sup>6</sup>Ahmad Zainal Musthofah, "*Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat Surat Pilihan,*" ( Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

penyakit yang tidak sembuh-sembuh, mimpi buruk, atau penurunan usaha. Salah satu ritual utamanya adalah pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang diyakini membawa dampak positif bagi peserta. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan masyarakat tentang pembacaan surat-surat Al-Qur'an dalam prosesi tradisi tolak bala. Makna dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi ini berfungsi sebagai perlindungan diri, dengan surat-surat yang dibacakan termasuk Al-Fatihah, Al-Ikhlash, dan Muawwidzatain.<sup>7</sup> Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah kegiatan yang dilakukan pada penelitian terdahulu yaitu pembacaan Surat-Surat Al-Qur'an Pilihan Dalam Tradisi Tolak Bala di Sumur Keramat Masjid Jagabayan Cirebon sedangkan dalam penelitian penulis yaitu pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi nyebrak di Desa Larangan Jambe, Kertasemaya, Kabupaten Indramayu.

Jurnal Ulhiah, Nur Ummah, Bella Yus Khan pembacaan QS. At-Taubah ayat 128-129 di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Serang dilakukan secara rutin tiga kali setiap selesai wirid ba'da shalat Subuh dan Maghrib. Pembacaan ini dilakukan secara berjamaah dengan pelafalan yang benar dan berlangsung di masjid pesantren, dipimpin langsung oleh H. Ahmad Atthoilah selaku pimpinan pesantren. Tujuan dari pembacaan kedua ayat tersebut adalah untuk membiasakan para santriwati berzikir menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan konsisten, serta mendapatkan manfaatnya. Amalan ini juga diyakini

memudahkan datangnya rezeki.<sup>8</sup> Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dalam penelitian sebelumnya berfokus pada Tradisi Pembacaan Qs. At-taubah ayat 128-129 di Pondok Pesantren Roudhatul Qoni'in Serang sedangkan ritual dalam penelitian penulis mencakup surat-surat pilihan dalam tradisi nyebrak di Desa Larangan Jambe, Kertasemaya, Kabupaten Indramayu.

Skripsi Avif Alfiyah, Nabila Aisyah Putri Tradisi procotan di Kemantren Paciran, Lamongan, memainkan peran krusial dalam cara masyarakat memahami dan menyebarkan ajaran Al-Qur'an. Setiap daerah memiliki metode khas dalam melaksanakan procotan, yang mencakup pembacaan ayat-ayat tertentu sebagai bagian dari tradisi lokal. Hal ini menyoroti pentingnya memahami Al-Qur'an dalam konteks budaya setempat agar pesan-pesan Islam dapat diterima secara lebih baik dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama dan budaya di Indonesia, khususnya dalam mengkaji Al-Qur'an melalui tradisi procotan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pengajar agama dan dai dalam menyampaikan pesan Islam yang lebih relevan dan sesuai dengan budaya lokal. Tujuan utama penelitian ini adalah mengeksplorasi pemahaman masyarakat mengenai Al-Qur'an melalui procotan serta mengidentifikasi variasi dan perbedaan dalam pelaksanaannya di berbagai tempat.<sup>9</sup> Perbedaan antara kajian sebelumnya dengan kajian yang dilakukan penulis tentang Tradisi

---

<sup>8</sup>Ulhiyah, Nur Ummah, and Bella Yuskhan, "Tradisi Pembacaan Qs . At-Taubah Ayat 128-129 Di Pondok Pesantren Roudhatul Qoni'in Serang (Study Living Qur'an)," *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 3, no. 1 (2022): 9–17.

<sup>9</sup> Avif Alfiyah and Nabila Aisyah Putri, "Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Procotan," *Al-Furqan* 5, no. 2 (2022): 160–70.

Procotan. Sedangkan penelitian penulis tentang pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi nyebrak di Desa Larangan Jambe, Kertasemaya, Kabupaten Indramayu.

Siti Humayrah tentang Praktik pawang hujan, praktik ini telah diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat, dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surah Al-Ikhlas, Yasin, dan ayat terakhir dari Surah Al-Baqarah. Selain itu, bahan seperti garam dan kerikil juga terlibat dalam ritual yang bersifat mistis. Penduduk Desa Jangkat, Kecamatan Ulu Rawas, masih mempercayai bahwa pawang hujan mampu mengendalikan cuaca melalui bacaan ayat-ayat suci tersebut. Kesimpulannya, masyarakat Desa Jangkat, Kecamatan Ulu Rawas, terus mempertahankan kepercayaan mereka terhadap tradisi pawang hujan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>10</sup> Perbedaan antara kajian sebelumnya dengan kajian yang dilakukan penulis tentang Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-ayat Al-Qur'an Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Sedangkan penelitian penulis tentang pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi nyebrak di Desa Larangan Jambe, Kertasemaya, Kabupaten Indramayu.

Jurnal Fatikha Al Fauziyah tentang "*Pembacann Empat Surat Pilihan al-Qur'an Dalam Tradisi ngupati*" Tradisi ngupati merupakan upacara selamatan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa untuk merayakan usia janin yang mencapai 120 hari atau 4 bulan. Pembacaan surah dalam tradisi ini disesuaikan dengan waktu pelaksanaannya,

---

<sup>10</sup>Siti Humayrah, "Tradisi Pawang Hujan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an 'Di Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (Studi Living Qur'an)'" Volume 5, (2023): 1–17.

biasanya dilakukan setelah shalat isya, dan diikuti oleh masyarakat setempat. Upacara ini diadakan di rumah pihak yang mengadakan hajat, di mana surah yang dibaca adalah Surat Muhammad, Surat Maryam, Surat Yusuf, dan Surat Luqman. Membaca keempat surat tersebut diyakini memiliki makna simbolis, yaitu agar anak yang dilahirkan memiliki akhlak mulia seperti Nabi Muhammad, paras yang tampan seperti Nabi Yusuf, kepribadian yang sabar dan baik hati seperti Maryam, serta kebijaksanaan seperti Luqman dalam memberikan nasihat kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah dan selalu berbakti kepada orang tua. Berdasarkan pemahaman ini, peneliti mengkaji lebih lanjut praktik pembacaan keempat surat tersebut dalam tradisi ngupati.<sup>11</sup> Perbedaan antara kajian sebelumnya dengan kajian yang dilakukan penulis tentang Pembacaan Empat Surat Pilihan Al-Qur'an Dalam Tradisi ngupati, Sedangkan penelitian penulis tentang pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi nyebrak di Desa Larangan Jambe, Kertasemaya, Kabupaten Indramayu.

Jurnal Arini Hidayati Tradisi tingkeban di Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, melibatkan pembacaan tujuh surat pilihan dari Al-Qur'an. Biasanya, tingkeban dilakukan dengan selamatan adat Jawa yang kuat tanpa pembacaan Al-Qur'an. Namun, dalam tradisi ini, tujuh surat yang dibaca, yaitu Q.S. Yusuf, Q.S. Maryam, Q.S. Luqman, Q.S. Al-Kahf, Q.S. Yasin, Q.S. Al-Mulk, dan Q.S. Al-Waqi'ah, memiliki makna khusus bagi masyarakat setempat. Pembacaan

---

<sup>11</sup>NurFatikha Al Fauziyah, "Pembacaan Empat Surat Pilihan Al-Qur'an dalam tradisi ngupati (Kajian Living Qur'an Di Blok Pagertoya Desa Suranenggala Kulon, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon)," 2021, 1-23.

ini dilakukan saat usia kehamilan mencapai tujuh bulan, dengan proses ala santri. Masyarakat memaknai pembacaan tujuh surat ini sebagai pengharapan seperti tokoh dalam surat, serta simbol perlindungan, keamanan, keselamatan, kekayaan, dan kedudukan.<sup>12</sup> Perbedaan antara kajian sebelumnya dengan kajian yang dilakukan penulis tentang Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Tradisi Tingkeban di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, Sedangkan penelitian penulis tentang pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi nyebrak di Desa Larangan Jambe, Kertasemaya, Kabupaten Indramayu.

## **F. Landasan teori**

### **1. Teori Sosiologi Pengetahuan**

Untuk memahami makna yang terkandung dalam Tradisi Nyebrak di Desa Larangan Jambe, penulis menerapkan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim dalam penelitian ini. Teori sosiologi pengetahuan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kehidupan.<sup>13</sup> Sosiologi pengetahuan merupakan salah satu teori yang menganalisa antara pengetahuan dan kehidupan sosial. Adanya sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim bertujuan untuk menemukan sebab-sebab dari sosial suatu keyakinan atau nalar dari masyarakat. Karena objek dalam pengetahuan mengenai masyarakat itu tidak mungkin tercapai oleh manusia, mengingat manusia merupakan makhluk yang penuh kontradiksi<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Arini Hidayati, "Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung" 19, no. 5 (2019): 1–23.

<sup>13</sup> Karl Mannheim *Ideologi Dan Utopia Menyingkapi Kaitan Pikiran Dan Politik*.(Yogyakarta:Kanisius,1991),287.

<sup>14</sup>Hamka, "sosiologi pengetahuan: telaah atas pemikiran karl mennheim" ,(Insitut Agama Islam Negri Palu) 1, no. 23 (2020).

Karl Mannheim memaparkan bahwa tindakan manusia tersebut dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Maka, untuk memahami tindakan sosial, harus mengkaji perilaku serta makna dari perilaku sosial maupun individu. Dalam hal ini Karl Mannheim membagi tindakan sosial menjadi tiga makna, diantaranya yaitu:

1. Makna obyektif, adalah makna yang berlaku secara umum serta diketahui secara umum pula dimana kegiatan tersebut berlangsung.
2. Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh perilaku tindakan pelaku (secara personal)
3. Makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi

Fungsi teori Karl Mannheim dalam pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi Nyebrak di Desa Larangan Jambe, Kecamatan Kertasmaya, Kabupaten Indramayu, dapat dianalisis melalui konsep sosiologi pengetahuan. Mannheim berpendapat bahwa pemikiran seseorang dipengaruhi oleh konteks sosial dan historis di mana mereka hidup. Dalam konteks tradisi Nyebrak, kita bisa melihat bagaimana norma-norma sosial, budaya, dan keagamaan dalam masyarakat setempat mempengaruhi interpretasi surat-surat pilihan tersebut. Dengan memahami tradisi Nyebrak melalui lensa teori Mannheim, kita dapat melihat bagaimana tradisi ini tidak hanya merupakan aktivitas religius, tetapi juga sarana untuk mereproduksi dan mempertahankan struktur sosial dan budaya di Larangan Jambe.<sup>15</sup>

## **G. Metode Penelitian**

---

<sup>15</sup>Hamka, "sosiologi pengetahuan: telaah atas pemikiran karl mennheim" ,(Insitut Agama Islam Negeri Palu) 1, no. 23 (2020).

Penelitian yang penulis lakukan ini mengadopsi pendekatan kualitatif, karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami makna dan prosesi tradisi nyebrak di Desa Larangan Jambe. Sebagaimana yang disajikan Creswell, bahwa penelitian kualitatif ialah kaidah yang dipergunakan guna menggali dan menyelami arti sejumlah kelompok ataupun perseorangan yang dirasa terkait dengan persoalan tertentu. Dalam prosesnya, peneliti terlibat dalam pengalaman berkelanjutan dengan partisipan atau responden.<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif melibatkan pengkaji layaknya researcher as key instrument (instrumen utama), di mana para pengkaji secara langsung mengakumulasi data dengan berbagai metode seperti pengamatan perilaku, tanya jawab, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, penulis secara langsung mengamati, menjelajahi situasi, dan mendapatkan pemahaman baru tentang Desa Larangan Jambe sepanjang proses pengamatan.

#### 1. Sumber Data

Adapun sumber data peneliti ini terbagi dalam dua subjek peneliti, yaitu:

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data utama dari penelitian ini meliputi wawancara dengan individu yang terlibat dan memahami tradisi nyebrak, seperti para sesepuh, tokoh agama, dan sejumlah warga desa Larangan Jambe. Selain itu, data juga diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas yang berlangsung di lokasi tersebut.

##### b. Sumber Data Sekunder

---

<sup>16</sup> Dr. Abdul Fattah nasution M.pd, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019,.

Sumber data sekunder terdiri dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data utama berupa deskripsi bacaan surat-surat pilihan dalam tradisi nyebrak di Desa Larangan Jambe, yang dicatat dalam bentuk tulisan. Penulis juga memanfaatkan dokumen atau referensi tambahan untuk mendukung data utama. Data-data ini selanjutnya akan dianalisis dalam bagian berikutnya.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sampel yang dipilih dari total populasi di lokasi penelitian. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah individu atau pihak yang secara langsung terlibat dengan fenomena yang terjadi di lokasi tersebut dan dianggap memiliki informasi yang relevan tentang fenomena tersebut.<sup>17</sup> Penulis mengambil subjek penelitian sebagai sumber data saat ini yaitu yang *pertama*, K. Khaerudin Yunus selaku sesepuh Desa Larangan Jambe. *Kedua*, orang yang memimpin tradisi nybrak di Desa Larangan Jambe dan yang *ketiga*, yaitu warga Desa Larangan Jambe yang menjadi objek penelitian saat ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan oleh peneliti baik itu

---

<sup>17</sup> Eka Wahyu Hesty Budianto, "Pemetaan Penelitian Akad Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review," *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 7, no. April (2022): 43–68, <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i1.3895>.

secara langsung maupun tidak langsung.<sup>18</sup> Dalam hal ini, peneliti akan melihat dan mengikuti proses pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *nyebrak* dari awal kegiatan tersebut dimulai sampai dengan selesai. Serta untuk mengetahui bagaimana respon warga Desa Larangan Jame terhadap makna dari pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *nyebrak* tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui tatap muka dan penyampaian pertanyaan dari peneliti yang kemudiandijawab langsung oleh narasumber atau sumber data.<sup>19</sup> Dalam konteks ini, peneliti berupaya mengumpulkan informasi secara maksimal dengan mengajukan berbagai pertanyaan eksploratif dan mendalam yang memungkinkan narasumber memberikan jawaban dan komentar secara bebas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, dokumen, foto, rekaman, atau materi cetak yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan analisis subjektif menggunakan perangkat elektronik seperti kamera atau ponsel.<sup>20</sup> Dalam hal ini peneliti

---

<sup>18</sup>nursapiah, "Penelitian Kualitatif," *Diterbitkan & Dicitak Oleh Wal Ashri Publishing Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara Cetakan Pertama*, Maret 2020., 6.

<sup>19</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: idea Press, 2015), hlm. 103.

mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan berasal dari sumber data. Seperti dokumen-dokumen yang terdapat di Desa Larangan Jambe. Data tersebut meliputi profil desa, sejarah desa dan lain sebagainya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data digunakan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen yang akan menghasilkan data yang dapat dipahami oleh orang lain. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu interaksi model yang dikembangkan oleh Miles Huberman, diantaranya sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Pemilihan data, guna memilih data yang selaras dan bermakna. Fokus pada data yang terarah untuk menemukan solusi dari masalah, mengarahkan data dan membuang data yang tidak penting sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

##### b. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang telah disusun dan memberikan kemungkinan dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

##### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akhir dapat dilakukan setelah mendapatkan hasil dari data reduksi yang telah disajikan yang kemudian mendapatkan

kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat dan data yang lengkap.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan sistematika bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang isi dan pembahasan dari hasil penelitian penulis. Untuk itu, penulis membaginya menjadi lima bab, di mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab pembahasan. Di antaranya:

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang bersikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini teori yang akan diangkat dalam penelitian yaitu teori Sosiologi pengetahuan.

Bab ketiga, mendeskripsikan budaya keagamaan yang ada di Desa Larangan Jambe, yaitu meliputi profil desa larangan jambe dan bentuk bentuk budaya keagamaan yang ada di desa larangan jambe.

Bab keempat, menjelaskan Sejarah tradisi *Nyebrak*, Pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Nyebrak* di Desa Larangan Jambe, mengetahui makna dan peran tradisi *nyebrak* bagi kehidupan sosial dan spiritual masyarakat di Desa Larangan Jambe.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang didalamnya membahas mengenai kesimpulan, kritik serta saran.